

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PESANTREN AI-FADLU DAN**  
**PENYELENGGARAAN ISTIGHASAH RUTIN MALAM**  
**JUM'AT KLIWON PRESPEKTIF DAKWAH**

**A. Profil Pondok Pesantren Al-Fadlu di Kaliwungu kabupaten Kendal**

**1 Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-fadlu (PPAD)**

Dalam upaya menghadapi pengaruh budaya kaum orientalis dan hegemoni barat yang mulai meracuni dan meranah ideologi kultur budaya bangsa-bangsa pada bentuk-bentuk kemurtadan, bahkan memposisikan bangsa ini menjadi limbah budaya. Para ulama' dikota kecil kaliwungu berinisiatif menyelamatkan generasi muda dalam suatu lembaga atau perguruan islam dalam rangka mencetak karakter islam. KH. Dimiyati Rois, sosok pribadi ulet, mandiri, kontekstual, mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmu syaria't yang telah didapat setelah berpuluh tahun lamanya nyantri dari satu guru ke guru yang lain. Berkat pengetahuan dan pengalaman, beliau dapat menjadi penyambung juga penjunjung ummat, serta melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, tidak sedikit para murid yang mengikuti beliau, di antaranya adalah gus Kafa Bih dan gus An'im Falahuddin [kedua putra KH. Mahrus Ali Lirboyo], Lukman Hakim

JABAR dan kemudian menyusul pendatang atau santri baru dari banyak arah mata angin, mengingat jumlah begitu banyak santri yang datang kepada beliau maka pada tanggal 10 muharram 1405 H/ 15 juli 1985 M. Dengan kemampuan, keikhlasan dan atas izin Allah SWT, beliau berhasil mendirikan Ponpes Al-Fadlu yang berlokasi di kampung Djagalan desa Kutoharjo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal.

KH. Dimiyati Rois selaku pengasuh ponpes Alfadlu saat itu menunjuk Ust. Bisri Anshori [Alm] indramayu, didampingi Ust. Agus Salim Subang untuk menjadi lurah pondok atau tangan kanan pengasuh dalam mengurus pesantren. Dalam kepengurusan pondok yang pertama inilah, beliau mencetuskan ponpes Alfadlu dan musyawarah bulanan yang disebut Bahtsul Masa'il. Memasuki tahun keenam dari kepemimpinan pertama, kemudian jabatan lurah pondok digantikan oleh KH. Syathori Rois yang biasa dipanggil pak Was. Karena tanggung jawab yang begitu berat, H. Syathori Rois berinisiatif membentuk organisasi di bawah naungan pondok yang bertugas membantu program pondok pada masing-masing kompleks di pondok pesantren Al-fadlu. Maka dimasa ini dibentuklah jam'iyah yang di dalamnya terdapat semacam pendidikan yang mencetak pola pikir maju dan karakter juang dalam menggapai cita cita (NuBackPacker, "profil Pesantren September 09, 2015, dalam , di akses Rabu, Rabu 22 Maret 2017, Pukul 19.00 WIB ).

## 2 Struktur Pendidikan

Sistem yang dipakai ponpes Al-fadlu pada awalnya adalah non formal yaitu metode pendidikan atau pengajian yang pelaksanaannya di luar jam sekolah sebagaimana umumnya. Dengan berbagai pertimbangan, yang terjadi non formal dirubah menjadi formal/Madrasah. Dalam Madrasah tidak hanya terdapat satu tingkatan, melainkan ada tiga tingkatan yaitu madrasah persiapan (MP), Tsanawiyah dan Aliyah. Untuk menangani sistem pendidikan yang baru ini, beliau pengasuh mempercayakan kepada Ust. Agus Salim sebagai ketua madrasah yang pertama, setelah masa kepemimpinannya habis, estafet kepengurusan berpindah tangan ke Ust. Aliyul Adnan yang berasal dari Demak. Menjabat sebagai kepala madrasah, beliau juga berusaha untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan dalam madrasah yang dipimpinnya, wujud dari kerjanya dan atas restu pengasuh, beliau berhasil menetapkan kegiatan baru yang masih berhubungan dengan pendidikan, yaitu sebuah kegiatan pembelajaran yang mengartikan isi dari sebuah kitab gundul [kitab yang tidak ada harakatnya] sekaligus praktek ilmu alat. Program ini disebut dengan istilah sorogan, diadakan setiap ba'da shubuh dan hanya diwajibkan oleh sebagian santri. Masih pada masa yang kedua ini, juga dibuka madrasah Tahassus yang lebih tinggi tingkatannya dari pada Aliyah. Tahun 1994 sebuah program baru dengan nama

BELAJAR WAJIB resmi dicanangkan, sebagai bentuk melengkapi program madrasah Al-Fadlu. Waktu yang dipilih adalah ba'da isya' dan program ini dikenakan pada santri yang duduk dibangku Tsanawiyah dan Aliyah saja, karena madrasah persiapan (MP) dan tahassus di waktu yang sama sudah disibukkan dengan kegiatan yang lain. Cukup lama Ust. Aliyuddin Adnan mencurahkan kemampuannya dalam mengurus madrasah. Memasuki tahun ajaran 1426 – 1417 /1995 – 1996M.

Perjuangan beliau dilanjutkan oleh Ust. Abdul Muhaimin yang lebih akrab dipanggil pak Comal [yang diambil dari daerah asalnya]. Sebagaimana kepala madrasah sebelumnya, beliau juga ingin memajukan pendidikan bersama jajaran stafnya. Ada perkembangan dalam pendidikan A-lfadlu, di antaranya adalah setiap jum'at sore [ ba'da Ashar ] diadakan sima'an Al-Qur'an yang dibawakan oleh para Hufadz. Kepala madrasah berikutnya dijabat oleh Ust. Anshori Labib yang akrab dipanggil pak Acong Cirebon. Beliau menjabat dari tahun 1418 – 1419 H/1998 -1999 M dan di tahun 2000 jabatan diserahkan kembali kepada H. Syathori Rois dengan tujuan kepemimpinan yang kuat, maka diwakilkan kepada Ust. Misbahul Munir, Kemudian Ust. Misbahul Munir digantikan oleh Ust Syukron Ma'mun dari daerah tegal kemudian digantikan oleh Ust. Lazimul Adab dari kendal. Atas restu pengasuh, seorang yang bisa

diandalkan menjadi tumpuan dan kelanjutan kepengurusan Ponpes Al-fadlu dibawah bimbingan dan pengawasan KH. Dimiyati Rois selaku pengasuh (NuBackPacker, “profil Pesantren September 09, 2015, dalam , di akses Rabu, 22 Maret 2017, Pukul 19.10 WIB ).

### **3 Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fadlu**

Setiap lembaga yang didirikan pasti mempunyai tujuan, begitu juga dengan Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal memiliki visi dan misi. Visi dan misi adalah adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin di capai dan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan dalam usahanya mewujudkan visi oleh suatu lembaga pada jauh dimasa yang akan datang. Adapun visi dan misi pondok pesantren Al-Fadlu adalah sebagai berikut:

“Menjaga tradisi salaf dan membentuk pribadi yang beragama dengan baik, guna menghadapi pengaruh-pengaruh barat yang semakin membahayakan”.

Adanya visi dan misi tersebut diharapkan supaya para santri Al-Fadllu bisa menjadi pribadi yang baik, tetap kokoh menjaga tradisi salaf, dan selalu berpegang teguh pada syariat Islam meski hidup di zaman modernisasi atau hidup yang

kebarat-baratan lebih merusak akhlak dan iman bagi seseorang yang tidak bisa membentengi diri.

#### **4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Fadlu**

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Fadlu yaitu:

##### a) Bangunan Pondok Pesantren Al-Fadlu

Bangunan pesantren Al-Fadllu yang sekarang dihuni oleh kurang lebih 520 santri putra, di desain dengan terdiri dari dua lantai yakni meliputi: mushola, dua ruang aula, 44 kamar santri, 4 tempat mencuci dengan bak terbuka, 4 kamar mandi, 4 gudang, kantor asatidz. Di luar bangunan terdapat tempat jemuran pakaian dan di samping tempat pembakaran sampah, ada juga dapur dan taman kecil dengan beberapa binatang perliharaan yang dirawat.

Bangunan Pondok Pesantren Al-Fadlu ini terpisah dengan ndalem namun masih dalam satu kawasan yang strategis untuk diamati, pesantren Al-Fadlu ini juga dilengkapi lapangan voli atau sepak bola yang bisa digunakan para santri putra saat mengisi waktu luang setelah penat dengan aktivitas belajar di pesantren.

b) Sarana Pendidikan

Sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Fadlu menerapkan madrasah formal yang didalamnya mencakup kurikulum berbasis transmisi ilmu-ilmu keIslaman. Demi kelancaran dan demi ketertiban pendidikan di Pondok Pesantren Al- Fadlu menerapkan sistem kegiatan belajar mengajar yang terikat dengan suatu tahapan atau jenjang pendidikan seperti MPTS (Madrasah Persiapan Tsanawiyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), dan juga diselenggarakan Madrasah Tahasus (jenjang pendidikan setingkat lebih atas dari Madrasah Aliyah) serta bagi santri yang ingin menghafalkan Alquran.

Jadwal-jadwal kegiatan tersebut ditentukan oleh madrasah dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kegiatan yang dilaksanakan di jam-jam sekolah mulai pukul 7 pagi sampai pukul 11.30 dengan diselingi istirahat mulai pukul 09.30 sampai pukul 10.00. Yang kedua adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam-jam sekolah, seperti sorogan ba'da subuh, pengajian tartilul Qur'an ba'da dhuhur (khusus MPTS dan MTS) musyawarah ba'da Ashar. Belajar wajib ba'da isya' disamping itu juga diadakan musyawarah mahali

yaitu musyawarah fathul wahab dimalam hari yaitu mulai setelah ba'da sholat isya sampai ± 21.00.

c) Sarana Keterampilan

Pondok Pesantren Al-Fadlu merupakan pesantren salaf yang juga mempunyai sarana untuk menunjang keterampilan para santrinya, mereka diajarkan beberapa aspek keterampilan dan kerja keras yang akan menjadi bekal para santri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Beberapa keterampilan tersebut antara lain, memasak dan berorganisasi yang dipraktikkan oleh santri putra dan santri putri. Pertanian, pertambakan, dan peternakan juga desain bangunan yang hanya dipraktikkan oleh santri putra saja, para santri ini mengaku keterampilan tersebut diamanatkan langsung dari titah sang kiai yang kebetulan memiliki usaha-usaha di atas.

d) Ekstrakulikler

Pondok pesantren Al-Fadlu memeberikan berbagai macam ekstrakulikuler atau pelajaran tambahan yang bisa diikuti oleh para santri sesuai dengan bakat dan keinginan masing-masing santri. Ekstrakulikuler ini berguna untuk mengembangkan bakat dan mengasah potensi yang ada dalam diri para santri. Adapun macam-macam ekstrakulikuleranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kajian kitab-kitab kuning (kitab salaf);
  - 2) Pembinaan Tilawatil Qur'an;
  - 3) Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab);
  - 4) berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari;
  - 5) Diskusi dan Penelitian Ilmiah,
  - 6) Kepramukaan
  - 7) Pengembangan Olahraga
  - 8) Pengembangan Seni Drumband, Qashidah dan Marawis;
  - 9) Pengembangan Seni Beladiri (Tapaksuci);
  - 10) Tahfidhul Qur'an;
  - 11) Pengembangan jurnalistik dan publisistik,
  - 12) Pengembangan Exacta (Lab Skill) .
- e) Fasilitas Pondok Pesantren Al-Fadlu

Fasilitas adalah sarana untuk memperlancar atau memudahkan suatu kegiatan tertentu. Adapun fasilitas yang diberikan oleh pondok pesantren Al-Fadlu antara lain yaitu :

- 1) Masjid,
- 2) asrama santri,
- 3) kantor,
- 4) asrama pengasuh,
- 5) dapur,
- 6) sekolahan ( TK, SD, SMP, SMA),

- 7) lapangan,
- 8) koperasi santri,
- 9) perpustakaan,
- 10) laboratorium komputer,
- 11) laboratorium bahasa,
- 12) gudang,
- 13) kamarmandi/wc,
- 14) klinik kesehatan (NuBackPacker, “profil Pesantren September 09, 2015, dalam , di akses Rabu, 29 Maret 2017, Pukul 11.10 WIB ).

## **5 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-fadlu**

Ustadz Bisri Anshori (alm) sebagai figur insani yang ulet dan merupakan santri senior yang berpotensi, beliau ditugaskan untuk menjabat sebagai lurah pondok yang pertama dengan didampingi ustadz Agus Salim (Subang). Beliau mencetuskan Pondok Pesantren Al-Fadlu dengan satu program musyawarah bulanan yang dikenal dengan sebutan *Bahtsul masail*. Memasuki tahun kedua ustadz Agus Salim diberi kepercayaan untuk melanjutkan kepengurusan pondok dan kepengurusan madrasah, yang kemudian selanjutnya jabatan tersebut diserahkan pada ustdz Aliyul Adnan (Demak) (Purna siswa III Aliyah, 2011: 25).

Beranjak pada tahun keenam terjadi peralihan jabatan kepala pondok dari Ustadz Bisri Anshori (alm) diserahkan pada H. Syatori Rois (pak was). Memandang tugas dan amanat yang begitu berat, kemudian beliau membentuk sistem kepengurusan dalam lingkup regional (komplek) dibawah naungan pondok pesantren yang bernama jam'iyah yang bertugas membantu kelancaran aktivitas di tiap-tiap komplek. Dimana di dalamnya tersimpan wahana membangun mental Islami yang tangguh, tanggap dan fleksibel. Sementara itu pada tahun 1416-1417 H/1995-1996 M, jabatan kepala madrasah dari ustadz Aliyul Adnan diserahkan pada ustadz Abdul Muhaimin yang kemudian diserahkan pada ustadz H. Anshori Labib pada tahu 1418-1419 H/1998-1999M. Setelah mengalami perkembangan yang begitu pesat selanjutnya pada tahun 2000 M, jabatan kepala madrasah diserahkan kepada H. Syatori Rois, yang diwakilkan kepada ustadz Misbahul Munir (Demak). Setelah bertahun-tahun H. Syatori Rois mempercayakan kepemimpinan pesantren kepada H. Harun Rosyid dan kepemimpinannya masih berjalan hingga sekarang, demikianlah sekelumit paparan tentang perkembangan sistem organisasi Pondok Pesantren Al-Fadllu.

Adapun susunan Pondok Pesantren Al-Fadlu terdiri dari organisasi Pondok Pesantren Al-Fadllu, organisasi madrasah Al-Fadlu. Selain itu juga dibentuk organisasi jam'iyah dibawah naungan pondok Al-Fadlu yang bertugas membantu

program pondok, dimana kesemuanya itu masih dalam satu naungan yaitu dipimpin oleh KH. Dimiyati Rois. Meskipun Pondok Pesantren Al-Fadllu masih dalam satu naungan yang dipimpin oleh KH. Dimiyati Rois, akan tetapi segala macam bentuk kegiatan pondok dan madrasah dilakukan secara terpisah. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis akan uraikan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Fadlu dan untuk tahun 2016M/1437H.

**STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN  
ALFADLLU  
TAHUN 2016 M/1437 H**

- |      |                   |   |
|------|-------------------|---|
| I.   | Pembina/Pelindung | :KH. Dimiyati Rois  |
| II.  | Penasehat         | :Agus H. Fadlullah<br>Agus H. Alamuddin BA.<br>Agus H. Qomaruzzaman<br>Agus H. Abdul Aziz SH.<br>Agus H. Hilmi Aris |
| III. | Dewan Harian      |   |
|      | Kepala Pondok     | :H. Harun Rosyid  |
|      | Waka I            | :Zaenal Muttaqin  |
|      | Waka II           | :Zainudin   |
|      | Waka III          | :Murtadlo   |
| a.   | Sekretaris I      | :Amrudin  |

- Sekretaris II :Nawawi
- b. Bendahara I :Faisol Mubarok
- Bendahara II :Abdul Manan
- IV. Seksi-seksi
- a. Sie. Pendidikan : 1. M. Aniq  
2. Najibul Falah  
3. Ahsan Zamzami  
4. Abdullah Amin  
5. M. Zaki Akhsinudin  
6. Nasrullah  
7. Hisni Hasan Syakirin
- b. Sie. Keamanan : 1. Arwani  
2. Ali Mahfudz  
3. Agus Munajib  
4. Ghiyas Sholahudin  
5. Thoriq Ikhsan  
6. M. Anas  
7. Bahrudin  
8. Tholhah Danial  
9. Luqman Hakim
- c. Sie. Kesekretariatan : 1. Iqbal Azmi  
2. Nur Hidayatullah  
3. Abdul Hamid  
4. Abu Yazid Bustomi

- d. Sie. Kes-Sos
5. Fatkhurroji
  - :1. Hanif Musthofa
  2. Afifudin Sya'ir
  3. Sonhaji
  4. Habibur Rohman
  5. Khotibul Umam
  6. M. Irkham
  7. Syarif Hidayatullah
  8. Nur Rofiq
- e. Keuangan
- :1. Ibnu Malik
  2. Wafa'ullah
- f. Sie perlengkapan
- :1. Ali Ghufron
  2. Agus Arifudin
  3. Ali Badawi
  4. Ibnu Nu'em
  5. Mustaghfirin
  6. Abdul Kafi
  7. Iis Diambang Shobari
- g. Sie. Peralatan
- :1. Kasturi
  2. Abdul Qodir
- h. Pembantu Umum
- :1. Judin Tajudin
  2. Munawir

3. Zaenuri

4. Ketua Jam'iyah Complek  
A, B, C, dan D

(Catatan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Fadlu, 2016M/1437H, diambil pada 6 April 2017)

## **6 Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Al-fadlu**

Penggerakan di Pondok Pesantren Al-Fadlu dilakukan oleh pengasuh atau kiai dibantu oleh para pengurus, dalam hal ini pengasuh serta pengurus pondok pesantren memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan. Apabila melihat aktivitas atau kegiatan dengan motivasi selain iman, maka pengasuh segera menegur dan meluruskannya. Usaha untuk menjaga kemurnian aktivitas atau kegiatan dilakukan dengan shalat berjamaah, nasehat-nasehat serta dzikir. Segala aktivitas atau kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fadlu meliputi:

### a) Asrama Pesantren

Kegiatan-kegiatan di asrama pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas rohani.
- 2) Meningkatkan kualitas dan wawasan keilmuan.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Meningkatkan kualitas mental dan keterampilan.

Dimana kegiatan ini meliputi: Shalat berjamaah, yasinan dan tahlil, belajar membaca Al-qur'an mengaji kitab kuning, taqror (belajar bersama), *istighasah*, dan untuk para santri senior atau pengurus ikut membantu mengajar di madrasah.

b) Sekretariat pesantren

Kegiatannya meliputi :

- 1) Rapat pengurus.
- 2) Kegiatan administrasi.
- 3) Melatih tanggung jawab dan latihan berorganisasi.

c) Tempat Usaha Pesantren

Kegiatannya meliputi :

- 1) Latihan usaha (koperasi pesantren)
- 2) Kegiatan perkebunan,
- 3) pertanian,
- 4) peternakan dan
- 5) perikanan

Adanya sikap keteladanan dan karisma yang melekat pada pribadi KH. Dimiyati Rois sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadlu adalah cukup tinggi, hal ini menjadikan para pengurus dan para santri bersemangat dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya dengan ikhlas dan patuh menjalankan fatwa dan nasehatnya. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seluruh pengurus dan santri selalu kompak

dan tidak pernah terjadi pelemparan tugas, dalam arti kurang bertanggung jawab karena setiap individu menyadari akan tugasnya masing-masing.

## **B. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadlu**

### **1 Profil KH. Dimiyati Ro'is (Da'i)**

KH Dimiyati Rois merupakan salah satu mustasyar PBNU. Beliau merupakan pengasuh pesantren Al-Fadlu wal Fadilah yang beliau dirikan di Kp. Djagalan, Kutoharjo, Kaliwungu pada 1985. Sebagaimana tradisi santri pada zaman dahulu, ia menjadi santri kenala dengan nyantri di berbagai pesantren seperti pesantren Lirboyo dan APIK Kaliwungu. Atas prestasi yang dimilikinya, ia diambil menantu oleh KH. Ibadullah Irfan, sesepuh dan tokoh masyarakat Kaliwungu. Kiai Dimiyati sendiri dilahirkan di daerah Brebes Jawa Tengah. Akhirnya beliau menetap di daerah tersebut. Sebagaimana tradisi kiai besar di lingkungan NU, beliau merupakan orator ulung yang mampu membius massa. Beliau dengan setia selalu memenuhi undangan dari masyarakat untuk memberi nasehat dalam berbagai ceramah agama. Karena pengaruhnya yang besar, rumahnya selalu menjadi jujukan tokoh nasional, namun demikian ia tidak mau terjun langsung menjadi politisi. Ia dikenal dekat dengan Matori Abdul Djilil, ketua umum pertama Partai Kebangkita Bangsa (PKB).

Salah satu kelebihan yang tidak banyak dimiliki kiai lain adalah kemampuannya dalam kewirausahaan. Tak hanya mengajar mengaji, beliau memiliki berbagai usaha yang menghasilkan uang sekaligus melatih para santrinya untuk bisa berwirausaha, terutama dalam bidang pertanian dan perikanan. Ia juga dikenal sebagai kiai yang banyak memiliki ilmu hikmah atau ilmu kesaktian. Hal ini menambah kewibawaannya di kalangan masyarakat (NuBackPacker, “profil Pengasuh 09 September 2015, [www.Alfadlu.com](http://www.Alfadlu.com), di akses pada Senin 3 April 2017 pukul 20.05 WIB).

## **2 Biografi KH. Dimiyati Ro'is dan keluarga**

KH. Dimiyati Rois adalah putra kelima dari sepuluh bersaudara yaitu Ny. Khanifah, KH. Tohari Rois, KH. Masduki Rois, H. Murai Rois, KH. Saidi Rois, Ny. Khotijah, KH. Syatori Rois, Ny. Mukoyah dan Ny. Daroroh. KH. Dimiyati Rois dilahirkan pada tanggal 5 Juni 1945, dari pasangan suami istri bapak Rois dan ibu Djusminah mereka tinggal di Tegal Glagah Bulakamba Brebes Jawa Tengah. Adapun latar belakang KH. Dimiyati Rois adalah murni dari golongan petani-santri baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu, yang sebelumnya juga mewarisi garis profesi orang tuanya sebagai petani. Kedua orang tuanya selalu mengajarkan dan melatih kepada putra-putrinya untuk senantiasa taat dalam beribadah. KH. Dimiyati Rois Sejak

kecil memang sudah terlihat berbeda jika dibandingkan dengan para saudaranya yang lain, beliau begitu pendiam, tetapi rajin, disiplin dan ulet.

KH. Dimiyati Rois menikah dengan salah seorang gadis yang berasal dari Kaliwungu Kendal pada tanggal 1 Januari 1978, beliau adalah Hj. To'ah putri tunggal dari suami istri KH. Ibadullah dan Hj. Fatimah. Beliau telah dianugerahi sepuluh putra-putri, yaitu, H. Gus Fadlullah, H. Gus Alamudin BA., Hj. Ning Lailatul Arofah, H. Gus Qomaruzzaman, Hj. Ning Lama'atus Sobah, H.Gus Hilmi, H.Gus Thoha Mubarak, H.Gus Husni Mubarak, H.Gus M. Iqbal dan Gus Abu Khafsin Almuktafa. Tidak jauh berbeda dari kedua orang tuanya KH. Dimiyati Rois juga membekali putra-putrinya dengan nilai-nilai agama Islam, mengajari putra-putrinya untuk menuntut ilmu dan terus belajar, karena menurut beliau bahwa seseorang tidak akan menjadi pandai tanpa adanya suatu proses pembelajaran (wawancara, KH. Dimiyati Ro'is , 2 April 2017 jam 09.00 WIB).

### **3 Pendidikan KH. Dimiyati Ro'is**

KH. Dimiyati Rois tidak mengenyam pendidikan formal yang tinggi, tetapi beliau sangat antusias dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Beliau sempat belajar di SR (Sekolah Rakyat) dimana di sekolah tersebut KH. Dimiyati Rois belajar sampai di sekolah terakhir dan mendapatkan

sertifikat sebagai tanda kelulusan, setelah itu beliau langsung masuk ke pondok pesantren.

KH. Dimiyati Rois beserta saudaranya meninggalkan tempat kelahiran guna menuntut ilmu agama pada sekitar tahun 1956. Beliau mondok di pondok KH. Imron (APIK) Kauman Kaliwungu Kendal yaitu yang pertama kali yang lamanya kurang lebih 14-15 tahun, kemudian beliau berguru pada mbah Mahrus (Lirboyo) Jawa Timur, akan tetapi itu hanya sebentar dan setelah itu kemudian beliau melanjutkan berguru pada mbah Imam (Sarang) Jawa Timur yang lamanya kurang lebih sekitar lima tahun. Namun pada akhirnya beliau kembali lagi ke Kauman Kaliwungu. Ilmu-ilmu yang beliau pelajari selama beliau di pondok antara lain ilmu nahwu, sorof, ushul fiqh, kitabnya imam Al-Ghozali dan masih banyak lagi kitab-kitab yang lainnya. Kecerdasan dan keagungan KH. Dimiyati Rois telah nampak diwaktu masih belajar di pondok yang beliau singgahi, selama beliau dipondok tidak ada waktu yang terlewat dengan sia-sia. Melainkan digunakan untuk belajar, maka tidak aneh jika KH. Dimiyati Rois memiliki wawasan yang luas tentang keislaman. (wawancara, KH. Dimiyati Ro'is, 2 April 2017 jam 09.45 WIB).

#### **4 Kepribadian dan Perjuangannya**

Sebagai seorang ulama KH. Dimiyati Rois memiliki kepribadian yang sangat baik dan menarik, baik dengan para pengikut (santrinya) maupun dengan masyarakat yang lain. Beliau merupakan profil ulama yang sangat sederhana, hal ini dapat dibuktikan dengan gaya beliau dalam berpakaian yang sederhana, beliau tidak akan makan apabila tidak benar-benar lapar. Selain itu beliau juga suka bergaul dengan siapapun, baik dengan pedagang, pejabat, orang kaya, orang miskin, buruh bahkan anak-anak.

Beliau terkenal sebagai seorang yang sabar, pemurah dan ramah, disamping itu beliau tidak mengajarkan sesuatu yang tidak beliau kerjakan, dengan kata lain segala sesuatu yang beliau ajarkan atau berikan pada muridnya sudah atau sedang ia kerjakan sendiri. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat para santri maupun jamaahnya simpatik terhadap kepribadian beliau, sehingga petuah dan ajaran-ajarannya dapat diterima dan sangat diperhatikan oleh para jamaah pada umumnya dan oleh para santri pada khususnya. (wawancara, Aniq, 11-03-2017 pukul 20.25 WIB)

#### **5. Sejarah Istighasah Rutin malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadlu**

Pelaksanaan dzikir istighasah mulai dilaksanakan pada pertengahan tahun 2003, KH. Dimiyati Rois mengadakan

suatu jamaah untuk doa bersama atau dikenal dengan sebutan istighasah. Sebelumnya tidak ada persiapan sama sekali dan serba dadakan, tetapi pada malam Kamis kurang lebih pada pukul 22.00 WIB sebelum malam jum'at Kliwon KH. Dimiyati Ro'is memanggil para pengurus yang senior untuk melakukan musyawarah, lalu kemudian pada keesokan harinya semua tugas di bagi kepada masing-masing pengurus untuk mempersiapkan musabiat istighasah malam jum'at Kliwon. Jamaah ini dipimpin langsung oleh beliau yang dilaksanakan hampir pertengahan malam yaitu jam 22.00 WIB sampai selesai, kegiatan ini masih berlangsung sampai sekarang dan dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis malam Jumat Kliwon.

Istighasah dilaksanakan pada malam jum'at Kliwon karena pada malam juma'at Kliwon adalah malam dimana malam yang dianggap menakutkan oleh sejumlah kalangan masyarakat, dengan adanya istighasah pada malam jum'at Kliwon yaitu bertujuan untuk menghilangkan anggapan tersebut oleh masyarakat dan justru memberikan pengertian bahwa malam jum'at Kliwon adalah malam waktu yang mustajabah, malam pembeda antara umat agama Islam dengan umat agama yang lain. Malam jum'at Kliwon adalah waktu dimana KH. Dimiyati Rois memiliki waktu yang luang, karena pada malam jum'at Wage beliau bermusabiat di Brebes. Selain itu alasan mengapa istighasah dilaksanakan pada malam

jum'at kliwon adalah bersamaan dengan hari dimana para santri di perbolehkan di dikunjungi oleh keluarga, kemudian keluarga para santri di ajak untuk mengaji dengan dzikir istighasah bersama pengasuh pondok pesantren Al-Fadlu yaitu KH. Dimiyati Rois.

Awal mulanya istighasah hanya diikuti oleh santri dan orang-orang sekitarnya saja, namun kemudian berita tersebut terdengar oleh berbagai kalangan masyarakat luas di berbagai daerah. Sejak itulah mulai banyak jamaah dari berbagai daerah baik masyarakat Kendal maupun masyarakat luar kota Kendal yang hadir mengikuti, majelis dzikir istighasah ini bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, memohon ampun, dan berdoa mengharapkan kerbekahan dalam hidupnya.

Latar belakang musabiat istighasah yaitu KH. Dimiyati Rois mendapat amalan dari KH. Rukyati Kauman (guru dari KH. Dimiyati Rois). Setiap ada persoalan KH. Rukyati selalu mengajak beliau untuk bermusabiat. KH. Rukyati mempunyai hubungan yang sangat baik dengan KH. Musyafak. Beliau adalah seorang ulama yang memiliki ilmu yang sangat tinggi, beliau akrab di panggil warga dengan panggilan mbah Wali Musyafak. Karena ilmunya yang sangat tinggi beliau memiliki makrifat dan perasaan yang sangat peka layaknya seorang wali terhadap sesuatu apapun baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi, sikapnya sangat sulit untuk dimengerti oleh

orang awam bahkan beliau sering melakukan aktivitas yang benar-benar diluar nalar akal manusia pada umumnya. Dulu pada saat itu KH. Musyafak mengetahui melalui ilmu ma'rifatnya bahwa akan terjadi suatu bencana pada negeri ini, kemudian KH. Rukyat yang mampu menafsirkan dan menerjemahkan apa yang di maksud oleh KH. Musyafak, kemudian dari itu KH. Rukyat bersama KH. Dimiyati Rois melaksanakan Musabiat dalam rangka mendoakan agar negeri ini terselamatkan dari bencana. KH. Rukyat mendapatkan amalan Musabiat dari KH. Idris Jamsaren dari Solo (guru). KH. Idris Jamsaren dari Solo mendapat musabiat dari KH. Soleh Darat Semarang, KH. Soleh Darat Semarang mendapat musabiat dari KH. Nawawi Banten, dan KH. Nawawi Banten mengamalkan dari kitab. Dinamakan Musabiat dikarenakan seluruh kalimat dibaca tujuh kali, dari bahasa arab *Sab'ah* yang artinya tujuh, dan yang dibaca adalah surat-surat pendek. Di dalam kitab Sohih Bukhori bacaan dalam musabia'at yaitu Al-Insyiroh tuju kali, Al-Qadr tuju kali, Al-Ikhlash tuju kali, Al-Falaq dan An-Nas tuju kali, dalam kitab *Ikhyat* Uloomudin bacaan dalam musabi'at yaitu Al-Ikhlash tuju kali, Al-Falaq tuju kali, dan An-Anas tuju kali, sedangkan dalam istighasah malam Jum'at kliwon di pondok pesantren Al-Fadlu diawali dengan bacaan doa istighfar sebanyak empat puluh satu kali, istighfar sebanyak seratus kali, *Robbana dzolamna* sebanyak dua puluh satu kali, *Allahumma Antassalam* sebanyak tuju

kali, kemudian surat Al-Fatihah tuju kali, surat Al-Qodr tuju kali, surat Al-Insyiroh tuju kali, Surat Al-Ikhlas tuju kali, surat Al-Falaq tuju kali dan surat An-Nas tuju kali. Tambahan tersebut adalah amalan dari KH. Nawawi Banten (Wawancara, pengurus pondok pesantren Al-Fadlu, Aniq, 11 Maret 2017 pukul 20.25 WIB).

## 6. Materi Dzikir Istighasah

Materi istighasah adalah serangkaian dzikir dan doa, doa istighasah merupakan serangkaian dzikir-dzikir tertentu dan doa-doa tertentu yang dibaca dalam jumlah tertentu. Adapun rangkaian bacaan dzikir istighasah rutin malam jum'at kliwon adalah sebagai berikut (Catatan Musabiat Pondok Pesantren Al-Fadlu, 2016M/1437H, diambil pada 6 April 2017):

- Diawali sholawat nabi:

Beberapa bait sholawat burdah

* على حبيك خير خلق كلهم	مولاي صل وسلم دائما ابدا
* لكل هول من الاحوال مقتحم	هو اللحيب اللذي ترجي شفاعته
* واغفر لنا ما مضى يا واسع الكرم	يارب بالمصطفى بلغ مقاصدنا
* يا ارحم الراحمين فرج على المسلمين	يا ارحم الراحمين يا ارحم الراحمين

- Hadiyah al-fatihah khususiyah tawassul

- a. Membaca lafadz 33 kali

أستغفر الله العظيم الذى لا إله إلا هو الحي القيوم وأتوب إليه

- b. Membaca istighfar 100 kali

أستغفر الله

c. Membaca lafadz 15 kali

ربنا ظلمنا أنفسنا وإن لم تغفر لنا وترحمنا لنكونن من الخاسرين

d. Membaca lafadz 7 kali

اللهم أنت السلام و منك السلام وإليك يعود السلام فحينا ربنا  
بالسلام و أدخلنا الجنة دارالسلام تباركت ربنا وتعاليت يا ذا الجلال  
والإكرام

e. Membaca surat Al-fatihah 7 kali

f. Membaca surat Al- Qodr 7 kali

g. Membaca surat Al-Insyiroh 7 kali

h. Membaca surat Al-Ikhlash 7 kali

i. Membaca surat Al-Falaq 7 kali

j. Membaca surat An-Nas 7 kali

• Di tutup dengan Do'a

إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا \* وَلَا أَقْوَى عَلَى نَارِ الْجَحِيمِ  
فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاعْفِرْ ذُنُوبِي \* فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ

Rangkaian bacaan di atas dilakukan dengan penuh penghayatan, dengan pelan dan memperhatikan tartil, inilah yang membedakan istighasah malam jum'at kliwon di pondok pesantren Al-Fadlu dengan jamaah istighasah yang lain.

## **7. Jama'ah Istighasah Rutin Malam Jum'at Kliwon (Mad'u)**

Jama'ah istighasah merupakan unsur terpenting dalam keberlangsungan kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon, *Mad'u* adalah objek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lainnya. objek istighasah malam jum'at kliwon adalah masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Jamaah istighasah terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, dari usia muda sampai dewasa atau tua, ada pekerja dan pelajar, serta berasal dari berbagai macam daerah.

Kegiatan istighasah dilaksanakan mulai pukul 22.00 WIB. Pada waktu itu jamaah sudah hadir dan acara langsung dimulai tanpa adanya penundaan baik untuk menunggu seseorang pengurus, atau seorang jamaah. Jumlah jamaah yang hadir dalam kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon tersebut kurang lebih mencapai 1000 jamaah. Mereka memiliki tujuan dan persepsi masing-masing terhadap kegiatan istighasah. Jamaah hadir dalam istighasah didasarkan atas pemahaman bahwa serangkaian dzikir dan berdoa yang dilakukan secara bersama lebih utama daripada dzikir dan berdoa secara sendirian. Para jamaah datang dengan

kesadaran bahwa acara istighasah mempunyai makna dalam kehidupan jamaah, mereka semua berbaur dalam satu majelis membaca dzikir memohon ampun dan pengharapan-pengharapan dalam kebaikan hidupnya di dunia dan di akhirat. Untuk mengikuti istighasah jamaah dapat berkumpul dengan jamaah lainnya, sehingga istighasah bukan hanya bermakna ritual atau ibadah saja, tetapi juga mempunyai makna sosial.

Jamaah yang hadir diantaranya terbagi menjadi tiga golongan, yaitu :

- (1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- (2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- (3) Golongan yang berbeda dengan dua golongan tersebut, mereka senang membahas suatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahas secara mendalam.

## **8. Struktur organisasi penyelenggaraan kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon**

**Struktur Organisasi Penyelenggaraan  
Kegiatan Istighasah Rutin Malam Jum'at Kliwon**

- I. Pembina/Da'i : KH. Dimiyati Rois
- II. Seksi Acara : 1. Agus H. Fadlullah  
2. Agus H. Alamuddin BA.  
3. Agus H. Qomaruzzaman  
4. Agus H. Abdul Aziz SH.  
5. Agus H. Hilmi Aris  
6. H. Harun Rosyid  
7. Syarif Nurudin  
8. M. Arsul
- III. Seksi Kesekretariatan : 1. Amrudin  
2. Nawawi  
3. Faisol Mubarak  
4. Abdul Manan
- IV. Seksi Keamanan : 1. Arwani  
2. Ali Mahfudz  
3. Agus Munajib  
4. Ghiyas Sholahudin  
5. Thoriq Ikhsan  
6. M. Anas  
7. Bahrudin  
8. Tholhah Danial

9. Luqman Hakim
- V. Seksi Kes-Sos :1. Hanif Musthofa  
2. Afifudin Sya'ir  
3. Sonhaji  
4. Habibur Rohman  
5. Khotibul Umam  
6. M. Irkham  
7. Syarif Hidayatullah  
8. Nur Rofiq
- VI. Seksi Keuangan :1. Ibnu Malik  
2. Wafa'ullah
- VII. Sie. Perlengkapan dan peralatan :1. Ali Ghufron  
2. Agus Arifudin  
3. Ali Badawi  
4. Ibnu Nu'em  
5. Mustaghfirin  
6. Abdul Kafi  
7. Iis Diambang Shobari
- VIII. Seksi Konsumsi :1. Kasturi  
2. Abdul Qodir
- IX. Pembantu Umum :1. Judin Tajudin

2. Munawir
3. Zaenuri
4. Ketua Jam'iyah Complek  
A, B, C, dan D

(Catatan struktur panitia istighasah di Pondok Pesantren Al-Fadlu, (2016M/1437H, diambil pada 6 April 2017).

Adapun pembagian tugas yang dikelola oleh penyelenggara istighasah rutin malam jum'at kliwon di pondok pesantren Al-Fadlu diantaranya adalah :

a) Seksi acara

pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh seksi acara yaitu merencanakan dan mengatur siapa dan apa saja yang harus di siapkan untuk acara istighasah rutin malam jum'at kliwon. Seperti:

- 1) Menentukan siapa yang akan mendapat tugas sebagai vocal sholawat sebelum istighasah dimulai;
- 2) meruntutan pengamalan musabiat istighasah;
- 3) sebagai backing vocal (pengisi suara kedua) dari pemimpin musabiat istighasah.
- 4) Menyusun rencana kegiatan
- 5) Mengatur, memimpin semua kegiatan
- 6) Membagi tugas dan tanggung jawab mengenai hal – hal teknis pada saat kegiatan berlangsung

- 7) Mengatur waktu, tempat dan membagi tugas masing – masing anggota saat acara.
- b) Seksi keuangan
    - 1) Merencanakan anggaran berapa jumlah uang yang akan di keluarkan untuk kebutuhan penyelenggaraan istighasah;
    - 2) Menyediakan sarana administrasi dan kebutuhan dana
    - 3) Merencanakan dan mengendalikan arus kas
    - 4) Terkendalinya dokumen administrasi dan keuangan
  - c) Seksi kesekretariatan
    - 1) Tata Kelola Surat-menyurat
    - 2) Tata Kelola Proposal dan LPJ
    - 3) bertugas atas administrasi pelaksanaan dan pengendalian kegiatan istighasah
  - d) Seksi keamanan
    - 1) Memperhatikan dan bertanggungjawab secara umum terhadap segala hal yang menyangkut keamanan kegiatan istighasah
    - 2) Menciptakan suasana lingkungan yang aman dan nyaman bagi kehidupan warga dan jamaah.
    - 3) Melaksanakan sistem keamanan yang telah menjadi kesepakatan bersama warga.
    - 4) Bekerjasama dengan pihak lain jika diperlukan.
    - 5) Jaga Parkir
  - e) Seksi humas

- 1) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat yang ada disekitar pondok
  - 2) Bekerja sama atau berkoordinasi dengan bidang publikasi dan informasi terutama mengenai hal – hal informasi yang ingin disampaikan kepada public
  - 3) Menyampaikan informasi kepada public bila diperlukan
- f) Seksi perlengkapan dan peralatan
- 1) Menyiapkan perlengkapan dan peralatan masak istighasah
  - 2) Mengecek peralatan dan kebutuhan seksi
  - 3) Melaporkan kelebihan dan kekurangan kebutuhan kepada panitia atau ketua
  - 4) Mendata dan mencatat semua alat yang berupa pinjaman
  - 5) Menjaga semua peralatan milik ndalem dan dapat bekerja sama dengan seksi keamanan
- g) Seksi Kes-Sos
- 1) Mengontrol kebersihan tempat istighasah secara menyeluruh sebelum dan sesudah istighasah
  - 2) Membereskan serta membersihkan peralatan masak dan daharan
- h) Seksi konsumsi
- 1) Memasak untuk daharan
  - 2) Menyediakan daharan
  - 3) Menjaga meja prasmanan daharan
  - 4) Mengatur dan mengontrol selama proses daharan.
- (Catatan pembagian tugas panitia istighasah di Pondok

Pesantren Al-Fadlu, (2016M/1437H, diambil pada 6 April 2017).

**C. Nilai-Nilai Dakwah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah Rutin Malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal**

Dakwah adalah bentuk sarana atau suatu usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Sehingga perwujudan dakwah tidak hanya sekedar usaha meningkatkan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, Akan tetapi peningkatan pemahaman dakwah lebih menyeluruh terhadap sasaran yang lebih luas. Setiap muslim diwajibkan oleh Allah untuk berdakwah, demikian halnya kepada Rasul. Rasul menyuruh umatnya menyampaikan ajaran Islam. Dalam pengertian yang luas yaitu setiap muslim dapat menggunakan kemampuan masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan misi dan cara dari ajaran-ajaran Islam tersebut.

Adanya kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadlu didalamnya terdapat manfaat yang berunsurkan nilai-nilai dakwah. Nilai tersebut hanya bisa difikirkan, difahami, dihayati, dan hanya bersifat batiniyah

terhadap perilaku manusia dan mempunyai dampak luas terhadap hampir semua aspek perilaku manusia dalam konteks sosialnya.

Nilai-nilai Dakwah dalam kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon adalah sebagai berikut :

#### 1. Nilai Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Hasil temuan yang ditemukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian tentang nilai kedisiplinan adalah:

“Pada saat pelaksanaan istighasah kami selalu melaksanakannya setiap satu *selapan* sekali (tiap malam jum'at kliwon) yang dimulai pada jam 22.00 WIB sampai jam 23.30 WIB. Dan kami juga tidak berani mengganti dan merubah jadwal kegiatan istighasah tersebut. Dikarenakan itu perintah dari beliau KH.Dimyati ro'is, sebagai seorang alumni santri rasanya tidak pantas jika saya tidak taat pada beliau”. (wawancara, Aniq, 6 April 2017, pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya nilai-nilai kedisiplinan yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini dalam hal pelaksanaan adalah:

“Pelaksanaan istighasah yang diselenggarakan oleh pengurus itu sudah sesuai dengan job dekripsi masing-masing. Artinya adalah panitia melakukan tugasnya sesuai pada tugasnya masing-masing dan sesuai dengan catatan pedoman kerja. Contohnya devisi perlengkapan sebelum acara istighasah dimulai perlengkapan menyiapkan hal hal apasaja yang harus disiapkan, dan semua harus sudah siap sebelum acara

istighasah berlangsung, seperti pengadaan peralatan dan perlengkapan, memasang saoundsistem dengan baik, listirik untuk saluran penerangan, dan pada devisi konsumsi sebelum acara istighasah berlangsung harus terlebih dahulu belanja bahan makanan yang akan dimasak, kemudian proses memasak, serta proses penataan secara rapi dan bersih pada meja-meja *daharan* di titik-titik tertentu. Selanjutnya devisi kebersihan, sebelum dan sesudah acara berlangsung panitia membersihkan ruang dan tempat yang akan digunakan ketika berlangsungnya istighasah, ini semua demi terciptanya lingkungan nyaman dan aman. Selain itu devisi kebersihan juga membantu untuk mencuci semua peralatan yang akan atau telah digunakan oleh jama'ah ketika *dhahar*. Jadi sebelum acara istighasah berlangsung devisi konsumsi harus sudah siap di tempat kerja yaitu menjaga meja *dhaharan*. Begitupula pada seksi keamanan, panitia harus siap di tempat guna membantu parkir dan menjaga parkir untuk motor jama'ah". (wawancara, Aniq, 6 April 2017, pukul 10.00 WIB).

Kemudian pandangan masyarakat terhadap nilai kedisiplinan yang dilaksanakan oleh panitia penyelenggara istighasah di Ponpes Al-Fadlu adalah masyarakat sangat mengapresiasi dan sangat setuju terhadap panitia.

"istighasah dimulai jam 22.00 jadi saya juga harus sudah sampai sebelum jam tersebut, agar tidak telambat. Karna jika terlambat pasti sudah rame, mencari tempat duduk susah dan dapatnya di jalanan. Saya juga sangat setuju dan sangat mengapresiasi terhadap program kerja panitia pengelola istighasah di Ponpes Al-Fadlu. Sebab, tanpa adanya panitia mungkin pelaksanaan istighasah sangat rancau dan tidak maksimal". (wawancara, Nur, 6 April 2017, 13.30 WIB).

## 2. Nilai Kejujuran

Jujur merupakan kesesuaian antara ucapan maupun perkataan, sesuai antara informasi dan kenyataan, kejujuran merupakan ketegasan dan kemantapan hati; dan sesuatu yang baik yang tidak dicampuri dengan kedustaan atau kebohongan.

Kejujuran adalah perbuatan orang yang beriman, orang yang bertaqwa kepada Allah, Allah SWT menjanjikan segala kebaikan dari segala perbuatan dan mengampuni segala dosa-dosanya. Kejujuran juga merupakan ajaran yang telah diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, Kejujuran adalah jalan untuk mendapatkan kemenangan (Surga). Sikap jujur juga diperintahkan dalam QS. Al-Isra': 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ  
بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

*“Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”.*

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis tentang nilai kejujuran adalah:

“Nilai kejujuran yang kami terapkan pada panitia adalah dalam hal keamanan. Artinya pengurus menekankan pada panitia pelaksana istighasah ketika ada kunci motor yang

tertinggal di parkir panitia wajib mengambil dan melaporkannya ke pengurus supaya diinformasikan. Meskipun ketika dilihat sekilas hal itu sangat sepele, akan tetapi itu merupakan hal yang sangat luarbiasa dan bisa menimbulkan masalah yang besar. Selain itu panitia devisi keuangan wajib melaporkan pengeluaran agar tidak terjadi kesalahpahaman antar panitia. lalu panitia devisi perlengkapan dan peralatan wajib membedakan antara barang pinjaman dengan barang milik ndalem (kediaman KH. Dimiyati Ro'is"). (wawancara, Harun Alrasyid, 9 April 2017, 10.30 WIB).

Selanjutnya nilai-nilai kejujuran yang didapat oleh jama'ah pengikut istighasah adalah:

“ketika mengikuti acara istighasah secara tidak langsung kami dituntun untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran. Contohnya adalah ketika ada barang (tas, hp, dompet, dsb) milik jama'ah lain tertinggal kita diharuskan untuk melaporkan kepada panitia agar diumumkan barang tersebut milik siapa. Meskipun menurut orang lain itu hal yang biasa akan tetapi, menurut saya itu adalah sebuah hal yang sangat penting untuk diterapkan di kehidupan saya dan keluarga”. (wawancara, Marihko, 30 Maret 2017, 00.45 WIB).

### 3. Nilai Kerja Keras

Kerja keras artinya melakukan suatu usaha atau pekerjaan secara terus menerus tanpa mengenal lelah. Kerja keras juga dapat diartikan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan serius sampai tercapai suatu tujuan.

Agama islam mengajarkan umatnya agar selalu bekerja keras dalam menjalankan kehidupannya di muka bumi ini. Segala sesuatu yang dilakukan tidak dengan kerja keras, hasilnya tidak akan sempurna. Sebaliknya, seberat apa pun suatu pekerjaan jika

dilakukan dengan sungguh-sungguh, niscaya hasilnya akan dapat diraih dengan baik.

Kerja keras dapat dilakukan dalam segala hal, mungkin dalam bekerja mencari rezeki, menuntut ilmu, berkreasi, membantu orang lain, atau yang lain. Bekerja keras merupakan salah satu ajaran Islam yang harus dibiasakan oleh umatnya. Islam menganjurkan umatnya agar selalu bekerja keras untuk mencapai keinginan dan cita-cita.

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis adalah:

“Panitia di tuntut oleh pengurus untuk melakukan pekerjaan yang sudah di bagi dengan sungguh-sungguh agar dalam pelaksanaan Istighasah tersebut bisa berjalan dengan maksimal dan tidak mengecewakan jama'ah. Artinya panitia benar-benar mengkonsep (melakukan rapat sebelum istighasah, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan pada saat istighasah, mengantisipasi ketika ada permasalahan dalam pelaksanaan istighasah, serta panitia mencurahkan segala usaha dan kemampuan sepenuhnya dengan baik agar ketika dalam pelaksanaan istighasah tidak ada kesalahan baik kesalahan kecil ataupun kesalahan yang besar. Contohnya, panitia tidak mengenal rasa lelah meskipun rapat dilakukan sampe larut malam bahkan sampai menjelang pagi, giat dan bersemangat dalam mengerjakan tugas masing-masing, memangkas rasa malu karena walaupun laki-laki devisi konsumsi harus siap belanja kepasar.)”. (wawancara, Hanif Musthafa, 9 April 2017, 10.00 WIB).

Selain itu nilai-nilai kerja keras yang di dapatkan oleh jama'ah adalah:

“kami termotifasi untuk dengan senang hati melakukan pekerjaan kita. Artinya yang bekerja sebagai petani ya bercocok tanam dengan baik agar menghasilkan panen yang

memuaskan, pedagang ya berjualan dengan baik supaya mendapatkan keuntungan, itu semua dilakukan secara ikhlas dan kerja keras seperti yang di ucapkan oleh KH. Dimiyati Ro'is dalam do'anya setelah pelaksanaan istighasah". (wawancara, Marfu'ah, 30 Maret, 21.00 WIB).

Selain itu kerja keras juga dirasakan oleh jama'ah yang masih sekolah, seperti yang didapatkan penulis dalam penelitian ini yaitu:

“Dalam rangka mengikuti Ujian Nasional saya sebagai siswa kelas tiga SMA agar dapat lulus dengan hasil sesuai yang diinginkan maka selain adanya usaha giat belajar tanpa di suruh dan tanpa mendapatkan pujian dari seseorang, tetapi juga perlu adanya do'a, oleh sebab itu memohon pertolongan kepada Allah SWT melalui istighasah rutin malam jum'at kliwon yang dipimpin oleh Abah Dimiyati Rois yang memang beliau dipercaya dekat dengan Allah SWT dan do'a secara bersama akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah (wawancara, Sintia, Kamis 30 maret 2017 jam 00.37 WIB).

#### 4. Nilai Kebersihan

Bersih adalah kondisi sesuatu yang bebas dari hal yang kotor. Jadi benda yang di katakan bersih apabila tidak ada kotoran berupa apa pun. Maka dari pengertian ini dapahi diketahui bahwa kondisi bersih berarti sesuatu hal yang harus dijaga dan dirawat dari hal-hal yang kotor yang dapat dihindangi oleh kuman serta menjadi sarang penyakit.

Untuk melakukan ibadah dalam agama Islam juga harus terjaga kebersihannya mulai dari badan kita sampai tempat yang akan kita gunakan.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dalam penelitian ini adalah:

“untuk menjaga kebersihan kami selaku panitia pelaksanaan istighasah untuk memeberikan kenyamanan kepada para jama’ah semaksimal mungkin kami memberikan fasilitas-fasilitas seperti tempat duduk, tempat wudlu, toilet, itu dibedakan antara jam’ah putra dan jama’ah putri, dalam keadaan bersih, tujuanya adalah untuk menjaga kebersihan dan kesucian. Tatacara dalam penyajian dhaharan itu kami menggunakan alat apa adanya begitupun bahan-bahanya, maksudnya kami memberikan konsep kesucian bukan bersih, suci itu sudah pasti bersih tapi jika bersih itu belum tentu suci, dan harap maklum dalam penyajian itu dilakukan oleh santri-santri pondok”. (Wawancara, Ali, 9 April 2017, 11.00 WIB).

Selanjutnya nila-nilai kebersihan yang didapatkan oleh jama’ah adalah:

“saya merasa nyaman dengan lingkungan sekitar yang digunakan saat pelaksanaan istighasah bersih, ruangnya juga bersih, kamar mandi, toilet, tempat wudhu juga bersih”. (wawancara, Mahmudah, 30 april 2017, 21.45 WIB).

##### 5. Nilai Taaruf

Taaruf adalah kegiatan bersilaturahmi, kalau pada masa ini kita bilang berkenalan bertatap muka, bertamu ke rumah seseorang atau bertemu dalam suatu majelis dengan tujuan berkenalan dan memeper erat tali persaudaraan sesama muslim. Bisa juga dikatakan bahwa tujuan dari berkenalan tersebut adalah untuk mempererat tali silaturrohmi. Didalam AL-Qur’an Allah berfirman surat Al-Hujurat (49) ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ  
 شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengena”.*

Kegiatan istighasah rutin malamjum'at kliwon diikuti oleh masyarakat sekitar Kendal maupun dari luar Kota Kendal. Pada saat acara tersebut berlangsung semua jama'ah berkumpul dan membaaur menjadi satu. Dari yang mulai usia anak-anak, muda sampai tua semua jadi satu. Dari yang mulai kenal sampai yang tidak kenal juga berkumpul menjadi satu.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dari jama'ah tentang nilai taaruf adalah:

“saya dari Pemalang datang ke majelis ini untuk menjenguk putra saya yang lagi nyantri, sekalian bisa ikut berdo'a bersama Abah. Walaupun saya keluarga dari santri yang ada disini tapi ketika istighasah berlangsung saya juga berkumpul bersama jama'ah yang lain. Jadi sebelum istighasah dimulai biasanya menunggu Abah datang saya bersosial dengan jama'ah yang disebelah saya, dan ngobrol-ngobrol kenalan bahkan sampai kadang mengadakan perjanjian untuk datang di istighasah bulan selanjutnya, sehingga ketika bulan depan

dapat hadir kita bisa bertemu dan ngobrol lagi. Begitu juga dengan keluarga teman anak saya yang juga sama-sama sedang mengunjungi anaknya, maka dari situ kita mengetahui, mengenal, karna mungkin kita bersal dari kota yang sama, sehingga suatu sat kita bisa melanjutkan perkenalan dengan adanya silaturahmi, yang berasal dari kota yang sama mungkin bisa saling bermain kerumah, dan yang tidak dari kota yang sama biasanya sesudah lebaran ketika membesuk putra-putranya yang mondok kita bisa bertemu lagi”. (Wawancara, Marikho, 30 April 2017, 21.00 WIB).

Selanjutnya nilai taaruf yang di dapat penulis dari panitia adalah:

“Dalam mengerjakan tugas untuk persiapan acara istighasah kita pasti tugasnya saling berkaitan, misalnya dari devisi keuangan dengan devisi konsumsi, devisi keamanan dengan pengurus pondok, jadi ketika bertugas pun terjadi komunikasi, pertukaran informasi, saling tolong-menolong. Dari situ panitia yang mungkin dulunya hanya mengenal sekarang bisa bertambah akrab karna sering terjadinya komunikasi dan tolong menolong”. (Wawancara, Bahrudin, 15 April 2017, 11.00 WIB).

## 6. Nilai Tawakal

Tawakal yaitu menyerahkan sepenuhnya segala perkara setelah berusaha (ikhtiar) kepada Allah SWT. Sikap bertawakal menjadikan seseorang menjadi tidak putus asa jika sesuatu yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak akan sombong jika suatu yang diusahakan berhasil. Dalil yang menjelaskan tentang tawakal yaitu QS. Al- maidah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ  
 قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ.

“Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal”

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dari jama'ah tentang nilai tawakal adalah:

“Seseorang yang melakukan pekerjaan di dunia, dan untuk mendapatkan keberkahan tidak semata-mata hanya di pengaruhi oleh usaha jasmani saja, akan tetapi juga perlu adanya dorongan rohani yaitu berdo'a memohon pertolongan kepada Allah SWT. agar di berikan keberkahan di Dunia dan di Akhirat, dengan niat *Lillahi ta'ala*. Ketika kita meminta pertolongan kepada Allah SWT. dengan sendirian atau individu akan lama dan tidak mudah untuk di kabulkan oleh Allah SWT. karena adanya kekurangan dan kelemahan pada diri pribadi masing-masing, beda hal nya ketika kita meminta pertolongan atau berdo'a kepada Allah SWT dengan cara berjamaah dan di pimpin oleh ulama' yang dekat dengan Allah SWT pasti do'a kita akan sangat mudah di kabulkan. maka dari itu, sebaiknya kita berkumpul dan berdo'a bersama agar bisa saling melengkapi dan disaksikan langsung oleh para malaikat. Meskipun, setiap orang atau individu yang datang dalam acara jamaah istighasah walaupun mempunyai niat yang tidak baik, tetap akan ternilai dalam amalan yang

baik” (wawancara, Yasin, Kamis, 30 maret 2017 jam 00.30 WIB).

Selain itu nilai tawakal yang didapatkan penulis dari panitia istighasah adalah:

“Selaku panitia dalam acara istighasah, perilaku panitia di dalamnya sudah mencerminkan sikap tawakal, artinya adalah semua panitia disini terdiri dan kebanyakan dari santri sendiri. Jadi, kita panitia menjalankan tugas yang diamanahkan kepada kami, kami jalankan dengan sepenuh hati serta kami tidak berani berkeluh kesah dalam menjalankan tugas, semua dijalankan dengan ikhlas, berusaha semaksimal mungkin dalam bekerjasama dengan tim demi kesuksesan acara istighasah, dan yang paling disenangi panitia beserta santri yaitu ketika didapati dhaharan (makanan) yang sisanya masih banyak, jadi santri bisa menghabiskanya dengan penuh rasa syukur dan nikmat secara bersama-sama”. (wawancara, Afifudin, Kamis, 30 maret 2017 jam 00.30 WIB).

#### **D. Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah Rutin Malam Jum’at Kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal**

Dari uraian bab II di atas penyelenggaraan mempunyai makna yang sama dengan pelaksanaan yaitu keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis.

Bagi pelaksanaan kegiatan dakwah, pergerakan mempunyai arti dan peran yang sangat penting. Sebab diantara fungsi manajemen dakwah lainnya, pergerakan merupakan fungsi yang

secara langsung atau tidak langsung berhadapan dengan pelaksanaan kegiatan dakwah. Dengan fungsi pergerakan ini, maka fungsi manajemen yang lainnya baru akan bisa berjalan secara efektif dan efisien. Suatu perencanaan dakwah, baru mempunyai arti, bilamana terdapat tenaga pelaksana yang bersedia menggerakkan rencana yang telah dibuat itu dalam bentuk kegiatan nyata. Tanpa adanya tenaga pelaksana yang benar-benar mau menggerakkan kegiatan itu, tentu akan baik dan lancar dalam perencanaan saja. Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan di atas, jelas bahwa peranan pergerakan yang di dalamnya mengandung kegiatan memberi motivasi, kordinasi dan memperhatikan para pelaksana kegiatan dakwah, adalah suatu hal yang sangat penting bagi suksesnya kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

## 1. Langkah-Langkah Penyelenggaraan

### a. Pemberian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka meningkatkan dan menggerakkan seksi-seksi pelaksana kegiatan dakwah tersebut. Permasalahan pokok dalam memberikan motivasi adalah bagaimana supaya para pelaku atau pelaksana kegiatan dakwah itu dengan secara tulus ikhlas dan merasa senang bersedia

mengerjakan segala tugas yang dipercayakan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Hasil temuan yang ditemukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian tentang pemberian motivasi dalam rangka penyelenggaraan istighasah adalah:

“Penyelenggaraan istighasah rutin malam jum’at kliwon, KH. Dimiyati Ro’is selalu memberikan dorongan kepada panitia berupa nasihat dan wejangan, bahwa setiap santri yang nurut dengan Beliau akan selalu di do’akan oleh Beliau supaya menjadi santri yang alim dan bisa menjadi lebih alim dari KH. Dimiyati Ro’is. Do’a tersebut sangat di harapkan dan di aminkan oleh semua santri sehingga do’a tersebut mejadikan santri atau panitia senantiasa bersemangat, tulus ikhlas dalam menjalankan tugas”. (Wawancara, Aniq, 16 April 2017, 16.30 WIB).

Menurut panitia penyelenggara kegiatan istighasah rutin malam jum’at kliwon pemberian motivasi tidak hanya dilakukan oleh KH. Dimiyati Ro’is saja, tetapi semua pengurus juga memberikan dorongan atau motivasi kepada panitia penyelenggara Istighasah, supaya melaksanakan pekerjaannya mereka (panitia) dengan penuh bersemangat sehingga akan di dapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Langkah-langkah pemberian motivasi baik dari pengasuh pondok ataupun pengurus pondok adalah sebagai berikut:

1) Memberi informasi yang lengkap dan tepat

Pemberian informasi yang tepat dan lengkap yang dimaksudkan adalah memberikan pemahaman mengenai istighasah dan bagaimana cara mengerjakan tugas dalam

penyelenggaraannya, kepada anggota devisi penyelenggaraan kegiatan istighasah dan menyangkut segala persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan. Demikian itu, merupakan hal yang sangat penting sebelum panitia terjun dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Hasil temuan yang ditemukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah:

“Para anggota devisi penyelenggaraan kegiatan istighasah diberikan penjelasan yang lengkap tentang istighasah, tujuan atau tugas dari anggota devisi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, panitia akan ada rasa tanggung jawab yang lebih serta memiliki kemantapan dan kepastian dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, dengan adanya informasi yang lengkap dan tepat juga dapat mencegah timbulnya kecurigaan-kecurigaan yang dapat merugikan”. (Wawancara, Aniq, 16 April 2017, 17.00 WIB).

## 2) Pengikut sertaan dalam pengambilan keputusan

Setiap organisasi pasti akan mengalami permasalahan, baik dengan pihak dalam maupun pihak luar. Ketika melakukan pengambilan keputusan, secara langsung dilibatkannya para santri sebagai pelaksana kegiatan dakwah yang menjadi haknya pemimpin, itu adalah suatu penghargaan besar bagi para santri dan bisa mendorong panitia untuk bekerja dan dapat menambah semangat dalam menjalankan tugas. Hal ini bisa terjadi karena para santri merasa bahwa mereka dihargai dan termasuk orang penting. Hasil temuan yang ditemukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah:

“Para ketua per devisi penyelenggaraan istighasah dalam mengambil keputusan melakukan dengan jalan memberikan kesempatan kepada anggota devisi penyelenggaraan kegiatan istighasah untuk menyampaikan pendapat, saran, dan berbagai persoalan yang menyangkut istighasah dan pelaksanaan kegiatan istighasah. Selain itu, dengan diikutsertakannya anggota devisi penyelenggaraan kegiatan istighasah dalam mengambil keputusan dalam berbagai persoalan, akan bertambah semangat kerja dan bertambah luas pengetahuan dan pengalaman mereka, ini tentu mempunyai arti yang sangat penting dan berharga bila ditinjau dari segi peningkatan kualitas kerja mereka”. (Wawancara, Aniq, 16 April 2017, 17.00 WIB).

### 3) Penghargaan atau pujian terhadap keberhasilan pekerjaan santri

Ada berbagai karakteristik yang berbeda dari tiap anggota. Pemimpin secara tegas mengutamakan kedisiplinan dalam setiap kegiatan, pemberian tugas dan informasi mengenai tugas yang dibebankan kepada tiap anggota. Namun pada pelaksanaannya tidak semua anggota dapat menerima dan melaksanakan perintah dan tugas dari pemimpin secara sempurna, oleh karena itu, adanya reward sebagai penghargaan bagi anggota yang berprestasi, disiplin dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Hasil temuan yang ditemukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah:

“Penghargaan yang diberikan ketua pengurus atau pengasuh Ponpes kepada anggota devisinya yang telah berhasil dalam menjalankan tugas, tentu memang bukan hal yang sangat istimewa dan sangat dipandang sebelah mata kalau di lihat dari sisi materi. Akan tetapi, walaupun yang diberikan kepada santri hanya berupa pujian atau mungkin dengan bergilirnya

anggota santri yang dirasa mampu berkontribusi dengan baik menjadi ketua divisi mereka sudah sangat senang sekali. Sehingga, penghargaan itu merupakan salah satu pendorong dan perangsang yang dapat memberikan motivasi dan semangat kerja bagi santri-santri yang diberikan tugas untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dengan adanya penghargaan yang diberikan itu, santri merasa dihargai dan merasa bangga”. (Wawancara, Aniq, 16 April 2017, 17.00 WIB).

#### 4) Suasana yang menyenangkan

Situasi dan kondisi yang menyenangkan dalam melaksanakan tugas juga dapat meningkatkan prestasi kerja bagi anggota divisi penyelenggaraan kegiatan istighasah. Keadaan yang menyenangkan didapat dari terjadinya rasa memiliki dan terjalin hubungan yang harmonis, serasi antara ketua dan anggota dan antara satu divisi dengan divisi lainnya. (Wawancara, Harun, 17 April 2017, 10.00 WIB).

#### 5) Penempatan yang tepat

Penempatan tenaga kerja yang tepat pada tugas-tugas kegiatan istighasah, yaitu sebelumnya ketua divisi memilih anggotanya sesuai dengan bakat dan kemampuan (keahliannya), agar mendatangkan perasaan senang, rasa puas dan aman. Sebab, penempatan tenaga pada tugas-tugas yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan keahliannya akan mendatangkan perasaan senang, rasa puas dan aman. Pada gilirannya akan menambah dan meningkatnya pelaksanaan kerja sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Contohnya: santri putra yang dirasa

mempunyai bakat dalam memasak dia di tempatkan pada devisi konsumsi, sebab, dengan kegiatan yang mendukung sesuai keahliannya dia bisa bertugas dengan nyaman. Begitu pula bagi santri putra yang pandai perihal elektronik atau listrik, maka dia dimasukkan dalam devisi peralatan dan perlengkapan yang berkaitan dengan kelistrikan. Karena, penyelenggara istighasah menyadari bahwa penempatan anggota santri yang tidak tepat sesuai dengan bakat kemampuan dan keahliannya, tentu akan menimbulkan kejenuhan, kejengkelan, ketidaknyamanan dan pada gilirannya acuh tak acuh terhadap pekerjaan yang dipercayakan kepadanya. (Wawancara, Harun, 17 April 2017, 10.00 WIB).

b. Bimbingan

Disamping memberikan motivasi dan semangat serta kerelaan untuk melaksanakan pekerjaan kegiatan istighasah. Bimbingan, pengawasan dan perhatian terhadap aktivitas para pelaksana kegiatan istighasah juga sangat diperhatikan, maksudnya adalah apakah kegiatan itu terlaksana sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, sebab dengan adanya hal-hal tersebut ketua devisi mampu memberikan kritik, saran serta nasehat apabila anggotanya memiliki kendala dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, ketua devisi juga mampu menguasai dan memberikan standar penilaian, apakah para anggota telah melakukan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah dipercayakan kepadanya. (Wawancara, Aniq, 17 April 2017, 11.00 WIB).

Menurut Aniq, pemberian arahan dan nasihat kepada panitia dalam melaksanakan tugasnya diantaranya adalah:

- 1) Memberikan perhatian nasihat yang berkaitan dengan tugas anggota divisi penyelenggaraan kegiatan istighasah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberi saran yang mengenai tugas masing-masing divisi dengan membagi pengetahuan.
- 2) Memberikan sebuah dorongan, dengan mengikut sertakan anggota ke dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. Biasanya ketua divisi menyarankan bahkan memasukkan anggotanya kedalam pelatihan yang sesuai dengan tugas anggotanya. Contohnya divisi administrasi, maka ketua selalu mengikutsertakan anggotanya untuk selalu mengikuti pelatihan administrasi, pelatihan jurnalistik dan lain sebagainya.
- 3) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada seluruh anggota divisi penyelenggaraan kegiatan istighasah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas. Sama halnya dengan ketua divisi konsumsi, dia selalu menanyakan kepada anggotanya apakah persediaan daharan sudah sesuai dengan perkiraan jumlah jamaah, dan memberikan kepercayaan kepada anggotanya untuk memutuskan seberapa banyak masakan yang harus dimasak untuk jamaah dalam keadaan tertentu. (Wawancara, Aniq, 17 April 2017, 11.00 WIB).

### c. Penjalinan Hubungan

Dalam menyelenggarakan kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadlu seluruh pengurus penyelenggara dengan ketua dan anggota-anggota devisinya harus saling mengenal satu sama lain, dan mengetahui mereka berada dalam divisi apa dan apa pekerjaannya, sehingga dengan adanya pengetahuan itu penyelenggara kegiatan istighasah dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik apabila terdapat tugas yang saling berkaitan. Dengan adanya komunikasi yang terjalin, komunikasi antara ketua dan anggota-anggota yang lainnya akan berjalan secara harmonis, dengan menutamakan asas kekeluargaan maka tugas yang dilaksanakan akan terasa lebih nyaman untuk dikerjakan, tujuan dari perdevisi dapat terlaksana, adanya pembagian hak dan wewenang yang adil dan mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan Pondok Pesantren khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon. (Wawancara, Harun, 17 April 2017, 11.00 WIB).

Adapun cara-cara yang dapat dipergunakan dalam rangka penjalinan hubungan antara para penyelenggara istighasah satu sama lain adalah:

- 1) Menyelenggarakan musyawarah bulanan (*Batsul Masa'il*)
- 2) Tanya jawab dengan para pelaksana
- 3) Catatan pedoman tata kerja

### d. Penyelenggaraan komunikasi

Dalam penyelenggaraan komunikasi, pengurus penyelenggara kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon selalu berusaha menjalin komunikasi dengan baik antara sesama anggota maupun ketua devisi. Apabila mengkomunikasikan tugas anggotanya pengurus selalu menggunakan komunikasi secara langsung dengan bahasa yang baik, santun, dan sesuai tema dalam pembicaraan. Dengan cara itu maka komunikasi yang harmonis akan terjalin dengan baik. (Wawancara, Hanif, 23 April 2017, 10.00 WIB).

e. Pengembangan atau peningkatan pelaksana

Mengacu kepada KH. Dimiyati Rois, pengurus penyelenggara kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadlu tidak menggunakan metode apapun dalam memperhatikan pengembangan dan peningkatan. meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon tetap saja Istiqomah dalam pelaksanaannya, dan jama'ahnya juga semakin banyak terbukti dengan meluasnya jama'ah yang tidak hanya berasal dari Kaliwungu Kendal saja, akan tetapi jama'ah juga datang dari Kabupaten Kota yang lainnya seperti: Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Demak dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena, ke kharismanikannya, ke alimannya, KH. Dimiyati Rois dalam Syi'ar Islam di bumi Kota Sntri Kaliwungu Kendal tersebut. (Wawancara, Zainudin, 23 April 2017, 13.00 WIB).